

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei

**Jenni Meilody dan Rousilita Suhendah**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*Email: jennimeilody97@gmail.com*

**Abstract:** *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, firm size and firm age to risk disclosure on banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the year 2014-2017. This study used a sample of 116 banking companies selected using purposive sampling method. The data used are secondary data in the form of financial statements. The statistical method used to test the research hypothesis is the multiple linear regression method in which the test is performed on panel data. The results of this research are firm age have positive effect on risk disclosure, meanwhile profitability and firm size has no effect on risk disclosure.*

**Keywords:** *profitability, firm size, firm age, risk disclosure*

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan 116 sampel perusahaan perbankan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda dimana pengujian dilakukan pada data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

**Kata Kunci:** profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pengungkapan risiko

### LATAR BELAKANG

Di Indonesia perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting, baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan yang transparan dalam laporan keuangan tahunan yang akan dipublikasi yang berguna bagi pengguna untuk lebih baik dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, dengan adanya perubahan gaya dalam berbisnis, para manajer pengelola keuangan menemukan berbagai informasi yang tidak memadai bagi para investor.

Oleh karena itu, sudah banyak dianjurkan untuk penggunaan informasi non-keuangan untuk memberikan tambahan pengungkapan. Semua perusahaan pasti mempunyai risiko yang tidak dapat dihindari dalam setiap proses untuk mencapai tujuan perusahaan. Investor membutuhkan informasi tentang *risk disclosure* atau pengungkapan risiko untuk membuat keputusan dalam melakukan kegiatan berbisnis serta berinvestasi pada perusahaan. Pengungkapan risiko seringkali dilakukan untuk meminimalkan risiko yang terjadi bagi investor. Perusahaan dapat menghindari risiko yang ada di perusahaan dengan cara mengelola risiko melalui manajemen risiko. Pengungkapan risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, yang mempengaruhi pengungkapan risiko perlu diungkapkan secara lebih dalam dan lebih transparan agar investor lebih tertarik untuk melakukan investasi.

## KAJIAN TEORI

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan antara *agent* atau manajer perusahaan dan *principal* atau pemilik saham. Pemilik saham atau *principal* adalah seseorang atau lebih yang mempunyai perusahaan. Manajer adalah orang yang menjalankan kegiatan perusahaan. Teori agensi, menjelaskan bahwa orang yang memiliki kepentingan adalah pemilik saham dan manajer. Adanya hubungan yang sangat kuat antara pemilik saham dan manajer sering menimbulkan konflik yang disebut sebagai *agency problem*. (Gitman dan Zutter, 2011) menjelaskan bahwa *agency problems* adalah *Problems that arise when managers place personal goals ahead of the goals of shareholders*. Kaitan antara teori agensi dengan pengungkapan risiko adalah bahwa risiko berkaitan dengan ketidakpastian. Pemegang saham cenderung menginginkan sesuatu yang pasti dari pihak manajer, sehingga tidak menimbulkan asimetri informasi. Pengungkapan risiko merupakan suatu alat penghubung yang menghubungkan manajer dengan pemilik saham.

(Atmaja, 2008) menjelaskan bahwa manajer memiliki motivasi yang sangat kuat untuk menyampaikan informasi yang baik tentang perusahaan ke publik. Manajer dapat memberi sinyal yang dapat meyakinkan investor. Sinyal tersebut akan dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan investasi. (Brigham dan Houston, 2014) menyatakan bahwa teori sinyal adalah perilaku manajer perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada pihak eksternal terkait dengan harapan perusahaan untuk masa akan datang. Sinyal yang diberikan oleh manajer perusahaan berupa informasi penting tentang perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi. Informasi tersebut dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Kedua sinyal ini sangat penting untuk diungkapkan agar tidak terjadi asimetri informasi.

Laporan keuangan merupakan ringkasan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai gambaran kinerja perusahaan. (Fahmi dan Irham, 2011) menyatakan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dalam angka-angka moneter yang merupakan tanggung jawab manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Pengungkapan risiko secara luas didefinisikan sebagai penyertaan informasi laporan keuangan tentang estimasi, penilaian, dan ketergantungan manajer pada kebijakan akuntansi berbasis pasar seperti penurunan nilai, instrumen keuangan dan nilai wajar. Risiko terjadi karena tidak tersedianya informasi mengenai sesuatu yang akan terjadi pada perusahaan di masa depan yang dapat menyebabkan suatu kerugian. Oleh karena itu pengungkapan risiko berarti penyajian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang biasanya tidak pasti yang berguna untuk mengurangi konsekuensi-konsekuensi yang tidak diharapkan terjadi pada suatu perusahaan. (Tauringana dan Chithambo, 2016) menyatakan bahwa pengungkapan kuantitatif yang harus diungkapkan antara lain risiko kredit (*credit risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), dan risiko pasar (*market risk*). Risiko pasar merupakan risiko yang menunjukkan perubahan harga pasar keuangan yang dapat mengurangi nilai keamanan atau portofolio (Tauringana dan Chithambo, 2016). Risiko kredit merupakan distribusi keuangan karena perubahan yang tidak terduga dalam kualitas kredit dari pihak lawan dalam perjanjian (Tauringana dan Chithambo, 2016). Risiko likuiditas merupakan keadaan dimana sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran komitmen yang telah dibuat (Tauringana dan Chithambo, 2016).

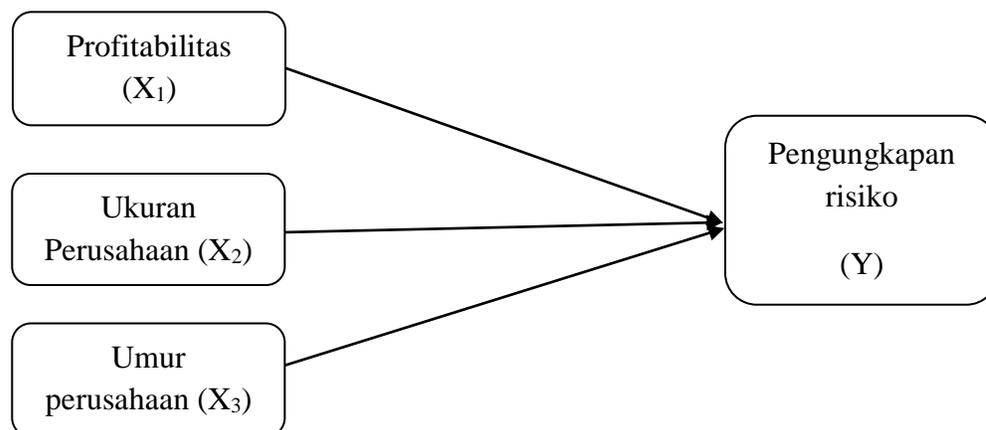
Profitabilitas adalah hasil atau tujuan akhir dari hubungan antara kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur profitabilitas adalah rasio keuangan yang merupakan salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi suatu perusahaan. (Fahmi dan Irham, 2011) mendefinisikan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian (Tauringana dan Chithambo, 2016) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Namun penelitian (Hossain, 2008) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian (Brigham dan Houston, 2014). Ukuran perusahaan menggunakan jumlah asset. Keseluruhan asset atau total asset dapat menggambarkan ukuran sebuah perusahaan. Apabila asset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka ukuran perusahaan juga besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma total aset. Penelitian yang dilakukan (Tauringana dan Chithambo, 2016; Hossain, 2008; Abid dan Sahiq, 2015; Aljifri et al., 2014; Mozaruk, 2013; Mousa dan Elamir, 2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko sedangkan penelitian (Hassan, 2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Umur perusahaan merupakan waktu didirikannya sebuah perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis. (Olivera et al., 2011) mendefinisikan umur perusahaan sebagai jumlah tahun sejak didirikannya sebuah perusahaan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri maka semakin terlihat eksistensi perusahaan. Semakin lama umur perusahaan semakin nyata pengungkapan yang dipublikasikan perusahaan untuk meyakinkan pihak luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur panjang biasanya sudah menjadi perusahaan besar. Banyak investor berinvestasi di perusahaan besar sehingga perusahaan besar mampu bertahan di dunia bisnis. Umur perusahaan pada penelitian ini dapat dihitung dengan tahun pengamatan dikurangi tahun berdirinya perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mousa dan Elamir, 2013; Hossain, 2008) mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dan

penelitian (Olivera *et al.*, 2011) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

Ha<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko.

Ha<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

## METODOLOGI

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* atau pemilihan sampel perusahaan yang telah berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017; 2) Perbankan yang bukan merupakan bank syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017; 3) Perbankan yang tidak melakukan merger, akuisisi dan *delisting* selama tahun 2014-2017; 4) Perbankan yang memiliki laba positif selama tahun 2014-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, perhitungan data perusahaan yang dapat dijadikan sampel dapat dilihat pada penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 116 perusahaan tahun 2014-2017.

Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Pengungkapan risiko dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\sum DS}{N}$$

Keterangan :

DS = Jumlah pengungkapan per perusahaan.

N = Jumlah total skor pengungkapan yaitu 58 data.

Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Equity* yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh Log Natural dari total aset dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Umur perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{tahun pengamatan} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

Penelitian ini menggunakan uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji pemilihan model yaitu uji Chow dan uji Hausman. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Determinasi, uji F, dan uji t. Selain itu juga uji asumsi klasik menggunakan uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan baik variabel dependen maupun variabel independen. Nilai minimum dari pengungkapan risiko (variabel Y) sebesar 0,103448 dan nilai maksimumnya sebesar 0,724138. Nilai *mean* dari nilai perusahaan sebesar 0,493014 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,168440. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,007416 dan nilai maksimum sebesar 0,248153, nilai *mean* sebesar 0,085039 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,054369. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,87414 dan nilai maksimum sebesar 34,65767, serta nilai *mean* sebesar 31,09619 dan nilai standar deviasinya 1,97396. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 71, serta nilai *mean* sebesar 29,94828 dan nilai standar deviasinya sebesar 18,23081.

Uji pemilihan model panel dilakukan untuk menentukan model data panel yang cocok digunakan untuk penelitian ini. Uji pemilihan model ini dilakukan dengan memilih antara

*common effect model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)*, dan *random effect model (REM)*. Uji pemilihan model yang pertama adalah Uji Chow (*Likelihood Ratio Test*). Uji Chow (*Likelihood Ratio Test*) adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)* yang cocok untuk penelitian ini. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* adalah 0.0000 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga *fixed effect model (FEM)* menjadi pilihan terbaik untuk pengujian selanjutnya. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memilih model data panel antara *fixed effect model (FEM)* dan *random effect model (REM)*. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas yang terdapat pada *cross-section random* sebesar 0,0082 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga model estimasi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model (FEM)*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik model pada model regresi berganda. Hasil uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi antara profitabilitas (*ROE*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,646023 begitu pula sebaliknya, kemudian nilai korelasi antara profitabilitas (*ROE*) dan umur perusahaan (*AGE*) sebesar 0,319925, begitu pula dengan sebaliknya, sedangkan nilai korelasi antara ukuran perusahaan (*SIZE*) dan umur perusahaan (*AGE*) sebesar 0,190388. Semua kombinasi antara dua variabel independen kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan tersebut tidak terdapat multikolinieritas dan lolos dari uji asumsi klasik multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Park*. Berdasarkan tabel hasil uji *Park* di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel independen yaitu profitabilitas (*ROE*) sebesar 0,5736, ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,9225 dan umur perusahaan (*AGE*) sebesar 0,2055 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji *park* tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terbebas dari uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan.

Hasil Analisis Regresi berganda, dapat disimpulkan dengan persamaan model regresi yaitu

$$RD = 0,05034 + 0,166259ROE + 0,005312SIZE + 0,008793AGE + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,05034 yang berarti apabila nilai profitabilitas (*ROE*), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan umur perusahaan (*AGE*) adalah nol, maka pengungkapan risiko (*RD*) akan bernilai sebesar nilai konstanta yaitu 0,05034.

Nilai koefisien variabel profitabilitas (*ROE*) senilai 0,166259 artinya pada saat terjadi kenaikan variabel profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) sebesar 0,166259, Koefisien variabel *ROE* bernilai positif, ini berarti ada hubungan searah antara profitabilitas dan pengungkapan risiko (*risk disclosure*), Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) senilai 0,005312 artinya pada saat terjadi kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan risiko (*risk*

*disclosure*) sebesar 0,005312. Koefisien variabel *SIZE* bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara ukuran perusahaan dan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) sehingga ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Nilai koefisien variabel umur perusahaan (*AGE*) senilai 0,008793 artinya pada saat terjadi kenaikan variabel umur perusahaan sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) sebesar 0,008793. Koefisien variabel *AGE* bernilai positif ini artinya bahwa ada hubungan searah antara umur perusahaan dan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) sehingga umur perusahaan dapat berhubungan positif terhadap pengungkapan risiko (*risk disclosure*).

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu model penelitian. Dari hasil pengujian, diperoleh hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0,951715. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 95,17% dan sisanya sebesar 4,83% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji statistik F adalah pengujian untuk menguji apakah variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan komite audit secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi pada nilai Prob(F-statistic) yaitu 0.000000 dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

Uji statistik t merupakan pengujian yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen terhadap nilai perusahaan. Uji statistik t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Jika hasil signifikansi dari uji statistik  $t < 0.05$ , maka suatu variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil signifikansi dari uji statistik  $t > 0.05$ , maka suatu variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 1. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050340	0.249559	0.201716	0.8406
ROE	0.166259	0.138252	1.202579	0.2325
SIZE	0.005312	0.009010	0.589594	0.5570
AGE	0.008793	0.003696	2.379075	0.0196

Tabel 1 menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (*ROE*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2325 dan nilai koefisien sebesar 0,166259. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko sehingga  $H_{a1}$  ditolak.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,5570 dan nilai koefisien sebesar 0,005312. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko sehingga  $H_{a2}$  ditolak.

Variabel umur perusahaan (*AGE*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0196 dan nilai koefisien sebesar 0,008793. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko sehingga  $H_{a3}$  tidak ditolak.

## **DISKUSI**

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko oleh *ROE* (*Return On Equity*). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Elzahar dan Hussainey, 2009; Elshandidy *et al.*, 2013; Marzouk, 2016; Abid dan Sahiq, 2015). Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian (Tauringana dan Chithambo, 2016; Vandemaele *et al.*, 2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hassan, 2009). Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tauringana dan Chithambo, 2016; Vandemaele *et al.*, 2009; Amran *et al.*, 2008; Elzahar dan Hussainey, 2012; Elshandidy *et al.*, 2013; Olivera *et al.*, 2011; Hossain, 2008; Abid dan Sahiq, 2015; Marzouk, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olivera *et al.*, 2011) dan tidak sama dengan hasil penelitian (Hossain, 2008) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 menunjukkan bahwa pengungkapan risiko dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan kecuali profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Keterbatasan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan; 2) Keterbatasan waktu yang dilakukan pada penelitian ini; 3) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

Setelah menjelaskan keterbatasan di atas, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya adalah 1) Penelitian ini perlu menambahkan variabel independen seperti likuiditas, *leverage*, *board size*, dan lain-lain; 2) Penelitian ini perlu memperpanjang periode pengamatan; 3) Penelitian ini dapat membagi perusahaan ke dalam sektor-sektor keuangan lainnya seperti perusahaan lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan perusahaan asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, A., and Shaiq, M. (2015). A Study of Risk Disclosure in the Annual Reports of Pakistani Companies : A Content Analysis. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6.
- Amran, A., Bin, A. M., and Hassan, B. C. (2008). Risk reporting an exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 39-57.
- Aljifri, K., Alzarouni, A., Ng, C., and Tahir, M. I. (2014). The Association Between Firm Characteristics and Corporate Financial Disclosures : Evidence from UAE Companies. *The International Journal of Business and Finance Research*.
- Brigham, F. E., dan Huston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elshandidy, T., Fraser, I., and Hussainey, K. (2013). Aggregated, voluntary and mandatory risk disclosure incentives : Evidence from UK FTSE all share companies. *International Review of Financial Analysis*, 30, 320-333.
- Elzahar, H., and Hussainey, K. (2012). Determinants of Narrative Risk Disclosure in UK Interim Reports.
- Gitman, L. J., and Zutter, C. J. (2011). *Principal of Managerial Finance*. United States: Pearson.
- Hassan, M. K. (2009). UAE corporations-specific characteristics and level of risk disclosure. *Managerial Auditing Journal*.
- Hossain, M. (2008). The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies : The Case of India. *Journal of Scientific Research*, 659-680.
- Marzouk, M. (2016). Risk reporting during a crisis: evidence form the Eygptian. *Journal of Applied Accounting*, 378-396.
- Mousa, G. A., and Elamir, E. A. (2013). Content Analysis of Corporate Risk Disclosures: The Case of Bahraini Capital Market. *Global Review of Acoounting and Finance*, 4, 27-54.
- Olivera, J., Rodrigues, L. L., and Craig, R. (2011). Voluntary risk reporting to enhance institutional and organizational legitimacy. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 19, 271-288.
- Tauringana, V., and Chithambo, L. (2016). Determinants of Risk Disclosure Compliance in Malawi: A Mixed-Method Approach. *Journal of Accounting in Emerging*, 6, 111-137. doi:10.1108/JAEE-03-2015-0015
- Vandemaele, S., Vergaen, P., and Michiels, A. (2009). Management Risk Reporting Practicies and their determinants. Retrieved from <http://hdl.handle.net/1942/9392>.